

Analisis Penggunaan Aplikasi Simba Dalam Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi

Nur Halimah¹ and Aminah Nuriyah²

¹Institut Agama Islam Tazkia, nurhalimah7575@gmail.com

²Institut Agama Islam Tazkia, anaminuri@tazkia.ac.id.

Abstract

This research aims to discuss the use of the SIMBA application and discuss the level of effectiveness of SIMBA in the management of zakat funds at BAZNAS Bukittinggi. This research was conducted at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Bukittinggi City in 2022 using a qualitative approach where data collection was carried out by conducting interviews and document reviews. This study uses primary and secondary data obtained from BAZNAS Bukittinggi City. Researchers used data analysis to measure the level of effectiveness. In this study, it was found that SIMBA has been implemented by BAZNAS Bukittinggi City since 2018. The presence of SIMBA not only collects and records all existing data and activities, but also presents financial reports of all zakat fund management activities transparently and presented in balance sheets and other reports. The use of the SIMBA application has been proven effective with the achievement of indicators of effectiveness, namely the achievement of goals, integrity, and adaptation. In the results of the calculation and measurement of the effectiveness/efficiency ratio using the formula 19 the ratio of collection costs in 2021 with a result of 2.49% and formula 20 the ratio of collection in 2021 with a result of 0.28%. From the calculation results, it can be said that the collection of funds at BAZNAS Bukittinggi has been effective and efficient. The more effective and efficient the institution is in conducting collections that is right on target and also saves the energy and time needed, the better the governance of zakat institutions will be.

Keywords: Management system, SIMBA, Zakat, effectiveness.

PENDAHULUAN

Menurut Ibnu Rusyd (2007) Zakat adalah harta yang dikeluarkan karena dianggap cocok untuk menambah banyak, menjadikannya lebih berarti, dan melindungi harta dari kehancuran. Zakat merupakan suatu perbuatan menyisihkan sebagian dari harta yang dimiliki kepada pihak yang membutuhkannya, ada delapan golongan yang berhak menerima zakat. Untuk mencapai pemerataan pendapatan, pemerintah Indonesia telah membentuk lembaga yang bertanggung jawab atas penyaluran, pengumpulan dan penggunaan zakat, termasuk infak/sedekah, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ atau biasa dikenal BAZNAS dibentuk sebagai badan yang bertugas dalam mengumpulkan,

mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat dengan menggunakan konsep amil zakat yakni profesional, amanah, dan terpercaya yang sesuai dengan ketentuan agama Islam. Tujuan diciptakan nya lembaga BAZNAS diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat dan mampu mencapai kesejahteraan rakyat.

BAZNAS memiliki Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBAZNAS) yang lahir dan diawali dengan membangun master plan IT pada bulan November 2011-Januari 2012. Dalam proses rancangan pembuatannya, sistem informasi diBAZNAS mulai dibangun dari teknologinya, ruang lingkupnya, input ataupun outputnya. Setelah itu, dibuat *standard operating procedure* (SOP) -nya yang selesai pada Maret 2012. Selanjutnya dilakukan pembuatan sistem pada Maret-September 2012. Penyelenggaraan pelatihan perdana mengenai SIMBA di BAZNAS provinsi Jakarta. Pelatihan ini dihadiri oleh 30 perwakilan BAZNAS provinsi dan 10 BAZNAS kabupaten. Di awal januari 2013, SIMBA sudah mampu menghasilkan laporan-laporan dari setiap daerah (Majalah Zakat, Edisi Maret-April 2013). BAZNAS Kota Bukittinggi dituntut untuk bisa menjadi wadah yang dipercaya masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi umat. Badan Amil Zakat juga memiliki tugas yang lebih intensif seperti menimbulkan kesadaran bagi masyarakat untuk membayar zakat, mendistribusikan zakat kepada para mustahiq sesuai dengan hukum Syar'i dan Undang-undang yang berlaku di Indonesia. Maka dari itu, untuk tercapainya amanah ini, BAZNAS kota Bukittinggi perlu mengevaluasi SIMBA dalam kinerjanya.

Tabel 1.Data Laporan Penerimaan dan Pendistribusian BAZNAS

Tahun	2016	2017	2018	2019
Penerimaan	2.254.871.000	2.077.110.000	2.264.276.000	2.174.766.000
Pendistribusian	2.044.929.000	2.037.372.000	1.645.268.000	1.700.336.000

Sumber: Data Laporan Pengelolaan BAZNAS Kota Bukittinggi

Penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS Bukittinggi dan Universitas Ibnu Khaldun Bogor pada tahun 2017, memaparkan adanya potensi zakat di Bukittinggi yang mencapai 25 milyar lebih pertahunnya. Itupun dengan asumsi standar donasi paling rendah, yakni 10% dari penduduk Bukittinggi sebagai mustahik. Juga diungkapkan dalam program FGD yang dilakukan di BAZNAS Kota Bukittinggi pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa Secara umum potensi penerimaan zakat di Kota Bukittinggi cukup besar, namun belum dikelola secara maksimal, terutama pada penerimaan zakat profesi dari

ASN yang harusnya zakat profesi itu sebesar 2,5 persen, tapi dalam kenyataannya zakat profesi itu baru 1-1,5 persen (kemenag, 2020).

Berdasarkan data dari tabel. 1 dan adanya potensi zakat yang cukup besar di Bukittinggi, membuktikan adanya transaksi yang diproses setiap harinya. Dalam kondisi ini, BAZNAS Kota Bukittinggi membutuhkan penggunaan sistem informasi yang baik dan dapat digunakan daripada mengandalkan proses manual, Oleh karena itu, diharapkan aplikasi SIMBA ini dapat membantu para pengelola lembaga BAZNAS Kota Bukittinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola zakat.

Dalam menjalankan aplikasi SIMBA yang mencakup penerimaan dan pendistribusian zakat. Disini peneliti mengamati apakah dengan digunakannya aplikasi SIMBA ini mendatangkan dampak baik bagi BAZNAS Kota Bukittinggi yang mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan penerimaan zakat dan SIMBA dinilai mampu mencapai efektivitas yang sesuai dengan tujuan BAZNAS.

Sejauh ini sudah 10 (sepuluh) tahun sejak SIMBA diluncurkan dari tahun 2011. Sejauh ini belum ada penelitian yang membahas bagaimana penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan dana zakat di kantor BAZNAS Bukittinggi. “Berdasarkan hasil penelitian Universitas Andalas tahun 2017, potensi zakat di Kota Bukittinggi ini adalah Rp17 miliar lebih. Hal ini yang mendasari alasan peneliti untuk mengetahui sejauh mana penerapan aplikasi SIMBA dalam rangka mendukung kinerja BAZNAS dalam proses pengelolaan dana zakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiyah populer mendefenisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Steers (1999) mengemukakan bahwa “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarananya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Pernyataan Steers menegaskan bahwa, efektivitas adalah tujuan akhir dari suatu organisasi. Organisasi-organisasi yang rasional, akan mengarahkan segala tindakannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan oleh organisasi. Steers menambahkan, bahwa cara yangterbaik untuk meneliti

efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berhubungan, yaitu : 1. faham mengenai optimasi tujuan, 2. Perspektif sistematika, dan 3. tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi (Steers, 1997:4-6). Alasan teori ini dipilih adalah agar dapat diukur, target harus dideduksi atau dijabarkan dari tujuan yang paling abstrak atau universal ke tujuan yang paling konkret. Steers (1999) mengatakan mengenai ukuran efektivitas, yaitu sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan. yakni keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkit.
2. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi dalam sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
3. Adaptasi yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.”

Sistem Informasi Manajemen

Pada dasarnya sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan antara satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu Mulyadi, (2016). Sedangkan menurut Kertahadi (2017) Sistem informasi adalah alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dalam perencanaan, memulai, pengorganisasian, operasional sebuah perusahaan yang melayani sinergi organisasi dalam proses mengendalikan pengambilan keputusan.

Sedangkan sistem informasi manajemen yang dipaparkan oleh Danu, (2007) yaitu kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang erat hubungan nya antara satu dengan lainnya yang berisi kumpulan dan olahan data dari sistem informasi yang disajikan untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat memberikan manfaat bagi penerimanya.

SIMBA

SIMBA merupakan sistem yang dibangun dan dikembangkan secara nasional untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS. SIMBA juga memiliki fungsi pencetakan laporan, yang mencakup 88 sublaporan yang dibagi menjadi 33 laporan dalam 5 kelompok utama. Aplikasi berbasis web ini merupakan singkatan dari Sistem Manajemen Informasi BAZNAS dan merupakan sistem terpusat yang dapat digunakan oleh lembaga atau lembaga zakat di seluruh nusantara tanpa melalui proses yang rumit. SIMBA berdiri sejak November 2011 hingga Januari 2012 dan mulai membuat masterplan TI. Dalam perancangan tersebut, sistem informasi BAZNAS dibangun mulai dari teknologi, ruang lingkup, input, dan outputnya. Beberapa fitur yang dimiliki SIMBA adalah:

1. Penghimpunan Dana Zakat dan Infak / Sedekah
2. Penyaluran dan Penggunaan Dana Zakat dan Infak / Sedekah
3. Pencatatan Aset (termasuk aset kelolaan)
4. Mencetak Bukti Setor Zakat
5. Menerbitkan Kartu NPWZ
6. Manajemen Anggaran
7. Mencetak 89 jenis laporan yang standard

Zakat

Zakat yaitu mengeluarkan sebagian harta yang wajib digunakan oleh seluruh umat Islam ketika harta yang mereka miliki memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan zakat diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Inilah yang disebut Asnaf Zakat. Zakat berasal dari bahasa arab “zaka”. Ini berarti suci, berkah, baik, tumbuh, berkembang. Disebut zakat karena mengharap berkah, menyucikan jiwa, dan memeliharanya dengan berbagai kebaikan (Fiqh Sunnah, Sayyid Sabiq: 5).

Dalam QS. At-Taubah ayat 60, menegaskan bahwa Allah memberikan ketentuan untuk delapan kategori orang yang berhak menerima zakat yaitu sebagai berikut:

1. Fakir, yaitu orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya karena hampir tidak memiliki apa-apa dalam hidupnya.
2. Miskin, yaitu orang yang memiliki harta, tetapi hartanya tidak cukup untuk menutupi kebutuhan dasar hidup.
3. Amil, yaitu orang yang dapat mengumpulkan harta dan menyalurkan zakat.

4. Mualaf adalah mereka yang baru saja memeluk Islam dan membutuhkan bantuan untuk memperkuat diri dalam tauhid dan Syariat Islam.
5. Riqab adalah seorang budak atau budak yang ingin membebaskan dirinya.
6. Gharimin, adalah orang yang berhutang untuk kebutuhan hidupnya dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya sebagai manusia.
7. Fisabilillah, adalah orang yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan lain sebagainya.
8. Ibnu Sabil, adalah orang yang kehabisan uang di perjalanan dalam rangka mentaatkan diri kepada Allah.

Zakat secara umum dibagi menjadi dua jenis: zakat fitrah dan zakat mal. Zakat Fitrah adalah zakat yang harus dikeluarkan oleh seluruh jiwa umat Islam baik laki-laki maupun perempuan selama Bulan Suci Ramadhan.

Zakat Mal, Zakat yang dikenakan pada hampir semua jenis aset, tidak melanggar ketentuan Islam. Misalnya, Zakat Mal terdiri dari uang, emas, saham, penghasilan profesi, dan lain-lain.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan satu-satunya lembaga publik yang dibentuk oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 dan mempunyai tugas dan fungsi menghimpun dana dari Zakat. Pengumpulan dan penyaluran Infak dan Sedekah (ZIS). Disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang bertanggung jawab mengelola zakat di tingkat nasional. Undang-undang tersebut menunjuk BAZNAS sebagai lembaga pemerintah yang independen dan tidak terstruktur yang bertanggung jawab kepada pemerintah melalui Menteri Agama. Oleh karena itu, BAZNAS bertanggung jawab bekerjasama dengan Pemerintah dalam pengelolaan Dana Zakat berdasarkan syariat Islam, amanah, keadilan, kepastian hukum, keterpaduan dan akuntabilitas.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Rusdiana et al., (2016) menunjukkan bahwa Zakat diselidiki secara nasional dan internasional menggunakan 100 sampel dari

publikasi jurnal terkait Zakat dari 2011 hingga 2015. ini menunjukkan bahwa kajian zakat masih didominasi oleh lembaga zakat (26%), penyaluran zakat (22%), pengelolaan zakat (21%) dan terkait dengan kemiskinan (20%). Ahmad, (2019) dalam risetnya menyatakan bahwa Baitulmal menyerahkan zakat kepada satu syarikat yang dikenal dengan PPZ, dan sekaligus menjadikannya sebagai salah satu skim yang dibantu oleh baitulmal MAIWP. Sehingga dalam pemungutan zakat di Wilayah Persekutuan dilakukan oleh satu syarikat yang dikelolakan dengan sistem pengurusan modern dan menggunakan sistem ICT, hal ini juga sekaligus menunjukkan keprofesionalan dalam pengurusan harta zakat di Wilayah Persekutuan. Sri et al., (2021) menghasilkan penelitian dimana pengelolaan zakat bermanfaat melalui platform digital selama pandemi Covid-19, di mana ada saran untuk jarak sosial. Potensi zakat yang belum terhimpun dapat dioptimalkan melalui digitalisasi zakat. Lembaga zakat dapat berkolaborasi dengan lebih banyak perusahaan financial technology (fintech) untuk menggalang dana zakat.

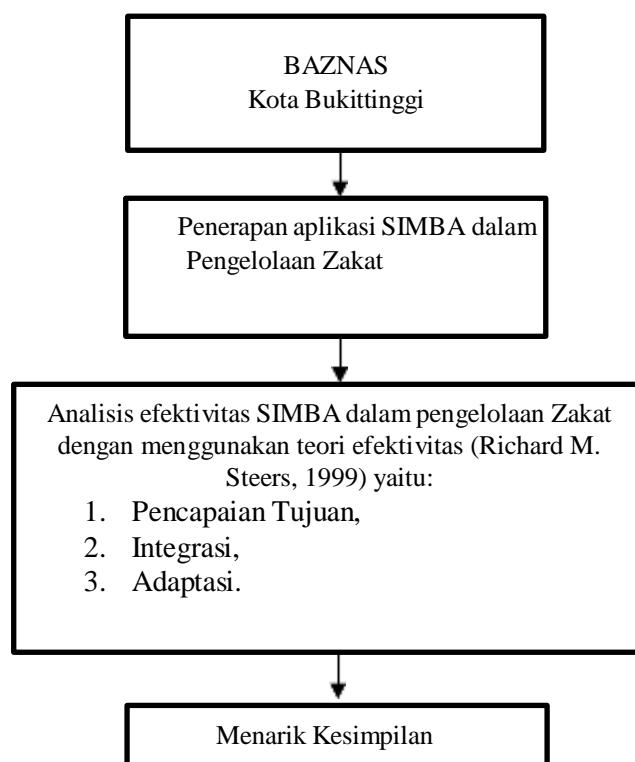
Hasil riset Sryfirgyanti (2020) menyatakan bahwa Aplikasi SIMBA merupakan aplikasi teknologi informasi BAZNAS yang telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dan dapat meningkatkan minat zakat yang menyalurkan zakat melalui badan pengelola zakat BAZNAS Kotamobagu. Asrida et al., (2021) menunjukkan hasil riset terkait BAZNAS Kabupaten Tanah Datar telah menerapkan PSAK109 melalui SIMBA sejak tahun 2016 dan baru dimanfaatkan secara maksimal pada tahun 2018. Deddy et al., (2018) memaparkan bahwa perkembangan industri dan kesejahteraan masyarakat tentu meningkatkan kemungkinan jumlah orang yang dapat dan wajib membayar zakat dengan hartanya, namun kurangnya informasi tentang zakat dan kurangnya kesadaran masyarakat

Penelitian Nilda et al., (2020) tentang potensi zakat yang besar membutuhkan pengelolaan yang profesional oleh BAZNAS, baik dari segi sumber daya manusia maupun organisasi. Dana zakat memerlukan beberapa bentuk pertanggungjawaban, tidak hanya penerimaan dan penyaluran zakat, tetapi juga pelaporan keuangan yang menjembatani informasi bagi seluruh pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian Latief, (2019) bahwa kurangnya sumber daya manusia yang menjalankan aplikasi SiMBA, serta ketersediaan data yang belum sepenuhnya mencakup semua data muzaki dan mustahiq di wilayahnya masing-masing, dan belum semua data manual tersalin ke dalam sistem.

Diah (2019) meneliti bahwa BAZNAS Kabupaten Bondowoso telah mewujudkan laporan yang efektif dan efisien dalam pengelolaan zakat, infak

dan sedekah. Informasi yang disajikan tersedia untuk umum dengan menggunakan sistem berbasis online yang dapat diakses oleh mereka yang terdaftar sebagai Muzaki BAZNAS Bondowoso. SIMBA merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh BAZNAS untuk sentralisasi pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Sistem tersebut terintegrasi dari BAZNAS daerah ke BAZNAS pusat dan sebaliknya. Setelah sistem dibuat, dilakukan pelatihan terhadap kurang lebih 50 BAZNAS daerah, termasuk BAZNAS Kabupaten Bondowoso.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

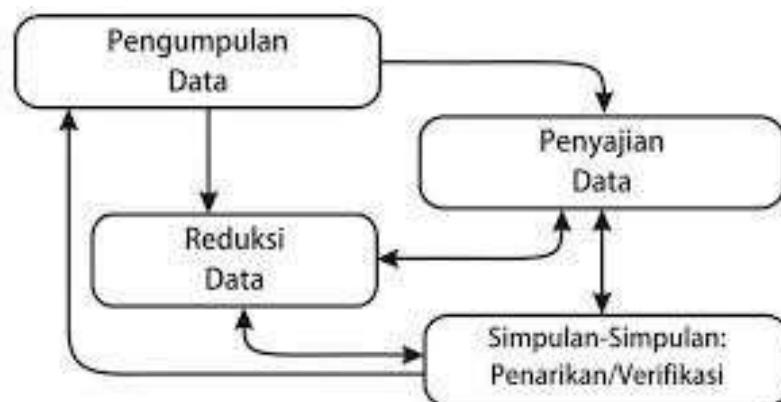
Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi. Adapun waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan pada bulan April sampai Mei 2022. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus yang menyelidiki masalah-masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk membahas masalah yang terdapat dalam judul penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan document review. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa pihak, antaranya:

Tabel 2 Daftar Responden

No	Nama	Jabatan
1	Masdiwar, S.PdI	Ketua BAZNAS Kota Bukittinggi
2	H. Masrinal, S.H.	Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Bukittinggi
3	Muslimah, S.Ag	Wakil Ketua III Bidang Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Kota Bukittinggi
4	Riski Aulia Putra,SE	Sekretaris Pelaksana BAZNAS Kota Bukittinggi
5	Atika Fara Yolanda, SE.	Staf Bidang Pengumpulan BAZNAS Kota Bukittinggi
6	Dicky Adrian,SE.	Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Bukittinggi
7	Novaria Rahman	Muzaki BAZNAS Kota Bukittinggi
8	Repeliyus	Muzaki BAZNAS Kota Bukittinggi
9	Aisyah	Muzaki BAZNAS Kota Bukittinggi

Selain pengumpulan data primer melalui wawancara, penulis juga melakukan pengumpulan data sekunder dengan mereview dokumen BAZNAS Kota Bukittinggi. Data sekunder yang dibutuhkan peneliti adalah data pengelolaan penerimaan dana zakat BAZNAS Kota Bukittinggi, yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aplikasi SIMBA. Untuk Teknik analisis data mengacu pada teori hubberman



Gambar 2 Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan suatu bentuk organisasi, tetapi yang menerima zakat secara agama disebut dengan Amil Zakat. Amil adalah salah satu dari delapan Asnaf zakat menurut Al-Quran, dan Amil berhak menerima Zakat. Keberadaan organisasi yang dibentuk pemerintah menunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan sosial berkontribusi pada terwujudnya masyarakat yang bahagia dan sejahtera yang jauh dari kemiskinan.

Badan Amil Zakat kota Bukittinggi pada awalnya berdiri bernama Badan Amil Zakat Infak dan Shadaqah (BAZIS). Nama tersebut menyerupai bentuk badan pengelola yang lain diseluruh daerah yang ada pada waktu itu. Namun, khusus Badan Amil Zakat Infak dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Sumatera Barat sudah terlebih dahulu berdiri tepatnya pada tahun 1973.

BAZIS kota Bukittinggi dibentuk tahun 1992 oleh Menteri Agama Republik Indonesia melalui surat keputusan bersama BAZIS daerah-daerah yang lain. Pembentukan BAZIS di daerah dimaksudkan untuk kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat ke daerah-daerah bisa dilaksanakan dengan baik, dengan pelaksanaan kegiatan pada BAZIS Provinsi, sehingga kepengurusannya sangat sederhana saja, yang terdiri dari ketua, sekretaris merangkap bendahara dan dibantu anggota tidak tetap. Kondisi demikian memaksa pengurus untuk bertahan dan melaksanakan tanggung jawab pengelolaan secara manual dan tidak sistematis.

Walaupun demikian, proses pengelolaan zakat yang dilakukan belum mampu terlaksana secara baik. Baik dalam bentuk dokumentasi maupun operasional dilapangan. Sehingga pada perubahan kepada bentuk BAZ. BAZIS kota Bukittinggi hanya memiliki catatan yang masih manual belum dilakukan secara proporsional.

Aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS)

SIMBA merupakan sistem yang dibangun dan dikembangkan secara nasional untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS. SIMBA juga memiliki fungsi pencetakan laporan, yang mencakup 88 sublaporan yang dibagi menjadi 33 laporan dalam 5 kelompok utama. Aplikasi berbasis web ini merupakan singkatan dari Sistem Manajemen Informasi BAZNAS dan merupakan sistem terpusat yang dapat digunakan oleh lembaga atau lembaga zakat di seluruh nusantara tanpa melalui proses yang rumit.

SIMBA adalah sistem informasi manajemen BAZNAS yang dibuat oleh departemen IT BAZNAS Pusat untuk memudahkan pendataan, pengumpulan, pendistribusian, pengesahan, dan pelaporan Zakat, Infaq, dan sedekah. Wajib digunakan oleh BAZNAS kota. Aplikasi SIMBA dirilis pada tahun 2014 melalui sosialisasi dari BAZNAS Pusat kepada BAZNAS Kabupaten/Kota. Aplikasi SIMBA ini melakukan pengumpulan dan pendistribusian infak pada penerapannya. Pengelolaan Zakat BAZNAS Kota Bukittinggi Secara Umum BAZNAS Bukittinggi melaksanakan pengelolaan Zakat dengan merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan penggunaan Zakat. Semua kegiatan ini mematuhi beberapa pedoman yang berlaku.

Gambaran Pelayanan Zakat Digital pada BAZNAS Kota Bukittinggi

Dalam upaya memudahkan Dengan pembayaran Zakat, Infak dan Shodaqoh (ZIS), BAZNAS Kota Bukittinggi akan membuka layanan dan channel Zakat semaksimal mungkin. Layanan Zakat Digital BAZNAS Kota Bukittinggi sudah menggunakan QR Code Standar Pembayaran Nasional (QRIS) seperti gambar di bawah ini,



. Gambar 2 Layanan QRIS BAZNAS Sumber:
BAZNAS Kota Bukittinggi, Tahun 2022.

Proses Penyusunan Laporan Keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi

Penyusunan laporan keuangan BAZNAS dimulai dengan mengumpulkan bukti transaksi dan mencatat transaksi tersebut dalam jurnal, memasukkannya ke dalam buku besar, dan kemudian menyiapkan laporan keuangan. BAZNAS Kota Bukittinggi sudah mulai menyiapkan laporan keuangan dimulai dari bidang pengumpulan. Pada bidang pengumpulan

menerima dana dari pembayar zakat dengan memberikan bukti berupa Bukti Setor Dana ZIS. Bukti setor tersebut rangkap 3, dimana rangkap pertama diserahkan kepada pembayar ZIS, rangkap kedua diserahkan kepada UPZ dan rangkap ketiga disimpan oleh Bidang Pengumpulan BAZNAS Kota Bukittinggi.

Penerapan SIMBA pada Pelaporan Zakat BAZNAS Kota Bukittinggi

Sejak digunakan pada tahun 2018, SIMBA mulai memasukkan data Muzaki dan Mustahik yang sebelumnya tercatat secara manual ke dalam sistem. Sampai awal tahun 2022 penerapan SIMBA di BAZNAS Kota Bukittinggi berjalan cukup baik dan efektif, terlihat dari informan kunci yaitu salah satu admin SIMBA, bapak Riski Aulia Putra,SE yang mampu menjelaskan secara baik dan jelas cara penggunaan aplikasi SIMBA yaitu dengan menunjukkan situs SIMBA (SIMBA.BAZNAS.co.id) kemudian menjelaskan cara melakukan registrasi awal yang dilakukan oleh kepala pelaksana untuk bisa mendapatkan username sebagai admin yang akan dipakai untuk mengakses SIMBA. Bapak Riski Aulia Putra,SE selaku Sekretaris di BAZNAS Kota Bukittinggi mengungkapkan bahwa:

“Aplikasi SIMBA digunakan untuk memudahkan penggunanya dalam menginput data muzaki dan mustahik, jika ada kendala dalam pengaplikasian nya, mungkin tidak. Hanya saja ketika dalam penggunaan nya harus hati-hati untuk menghindari adanya kesalahan”¹



Gambar 3.Tampilan Aplikasi SIMBA, BAZNAS Sumber :
<https://SIMBA.BAZNAS.go.id/>, Tahun 2022.

¹ (wawancara pada Hari Rabu tanggal 18 Mei 2022, bertempat di Kantor BAZNAS Kota Bukittinggi).

Kutipan Wawancara dengan Bapak Masdiwar, S.PdI selaku ketua BAZNAS Kota Bukittinggi, terkait penggunaan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Bukittinggi pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 bertempat di ruang kerja beliau, sebagai berikut :

“Aplikasi SIMBA menjadi upaya adaptif BAZNAS khususnya BAZNAS Kota Bukittinggi dalam merespon perkembangan teknologi informasi terkini. Dimana aplikasi ini bukan hanya mempermudah pencatatan aktivitas pengelolaan zakat secara transparan tetapi juga memudahkan muzaki atau pemberi zakat untuk memantau aliran dana zakat, pengendalian dan pemonitoran. Setiap laporan keuangan melalui aplikasi SIMBA dapat ditampilkan secara real time (waktu terkini) yang bisa kapanpun diakses oleh para muzaki maupun lembaga/perwakilan masyarakat yang ingin melihat informasi tentang pertanggungjawaban dana umat di BAZNAS Kota Bukittinggi ini. Hal ini tentunya akan menambah tingkat kepercayaan para muzaki untuk berzakat melalui BAZNAS Kota Bukittinggi.”

Standar akuntansi yang digunakan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi adalah standar keuangan wajib, PSAK 109. BAZNAS kabupaten atau kota diwajibkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Bab 3 Pasal 29 Ayat 1 Tahun 2011 yaitu Menyusun laporan pelaksanaan penyerahan rutin zakat, infak, sedekah, pengelolaan dana sosial dan kegiatan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah.

Tingkat Efektivitas SIMBA dalam Pengelolaan Zakat BAZNAS Bukittinggi
Efektivitas aplikasi SIMBA dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Bukittinggi dapat dijelaskan melalui beberapa indicator menurut Steers (1999) yaitu sebagai berikut :

1. Tercapainya Tujuan (Kurun Waktu dan Sasaran)

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan di Kantor BAZNAS Kota Bukittinggi maka berdasarkan pada subindikator kurun waktu dan sasaran didapatkan hasil, bahwa SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) berbasis digital dan penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kota Bukittinggi telah tercapai tujuannya, sebagai berikut:

- a. Kurun waktu, Sistem Informasi Manajemen (SIMBA) BAZNAS Kota Bukittinggi telah beroperasi sejak tahun 2018, namun pada awalnya belum berjalan optimal. Seiring dengan berjalannya waktu maka sampai dengan tahun 2022 ini penerapan SIMBA sudah dapat dikatakan optimal karena sudah digunakan oleh semua bagian pada BAZNAS Kota Bukittinggi, serta diikuti juga dengan layanan Zakat Digital.

b. Sasaran, Zakat Digital dapat digunakan oleh siapa saja yang ingin membayar Zakat melalui aplikasi pembayaran digital (ePayment), khususnya di kota Bukittinggi. seperti: Gopay, Link Aja, OVO, Dana dan mobile banking. Pembayaran zakat melalui aplikasi ini dimaksudkan untuk memudahkan Muzaki dalam membayar zakat, terutama di masa pandemi Covid 19 yang saat ini menghalangi Muzaki untuk membayar zakat secara langsung. Selain membayar Zakat melalui aplikasi digital, pembayaran dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, seperti diungkapkan salah satu Muzaki yang penulis wawancara yakni Ibu Novaria Rahman, pada Hari Jumat tanggal 20 Mei 2022 dengan kutipan wawancara yakni sebagai berikut:

“saat ini kita kalau mau bayar zakat ataupun infak dan sedekah sudah sangat mudah sekali ya, dan bisa kita lakukan dimana saja dengan metode pembayaran yang beragam, seperti gopay, linkaja, dana dan mbanking. Apalagi disaat pandemi Covid-19 kemaren yang mengharuskan seseorang berjarak dengan yang lainnya, membuat kondisi menjadi sulit untuk bertemu orang secara langsung dan kesulitan juga untuk membayar zakat, infak maupun sedekah. Dengan adanya zakat digital ini tentunya sangat mempermudah.”

2. Integrasi (Proses Sosialisasi dan Prosedur),

a. Proses sosialisasi, Untuk menggunakan aplikasi SIMBA dengan baik dan benar, pegawai BAZNAS Bukittinggi harus mengikuti pelatihan yang diadakan BAZNAS Pusat, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS Kota Bukittinggi. pegawai BAZNAS tidak hanya dapat mengikuti pelatihan tentang cara menggunakan aplikasi SIMBA, tetapi juga mempelajari aplikasi melalui SIMBAPEDIA yang dapat diakses dari Web BAZNAS. SIMBAPEDIA memiliki petunjuk lengkap cara penggunaan SIMBA, seperti Memasukkan data Muzaki yang dapat diklik operator pada fitur yang disediakan. Dibutuhkan waktu sekitar 1 tahun untuk menguasai SIMBA, seperti yang dikatakan salah satu informan yaitu Bapak Dicky Andrian, SE. selaku staf pendistribusian BAZNAS dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Untuk pengenalan SIMBA, kami sebagai Staf BAZNAS Bukittinggi mengikuti pelatihan dua tahap yang diadakan oleh BAZNAS di Sumatera Barat. Tahap pertama, bidang penyaluran dan bidang keuangan. Kemudian yang kedua, bidang penghimpunan dan bidang perencanaan. Tentunya semua pegawai BAZNAS Kota Bukittinggi harus aktif dalam menggunakan SIMBA itu sendiri, untuk benar-benar cakap membutuhkan waktu sekitar 1 tahun.”²

² (wawancara pada tanggal 20 Mei 2022, bertempat di Kantor BAZNAS Kota Bukittinggi).

Proses pengenalan pengumpulan dana zakat via digital, peneliti berhasil mewawancara salah satu muzaki yakni Bapak Repelius mengungkapkan bahwa: “*Saya tahu dari laman akun IG (instagram) BAZNAS Kota Bukittinggi, dimana iklan layanan zakat digital BAZNAS Kota Bukittinggi ada disana, teman-teman juga ada yang menyampaikan (dari mulut ke mulut)*”³.

BAZNAS Kota Bukittinggi melakukan tahapan sosialisasi kepada Mustahiq dengan cara menginformasikan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat khususnya para Mustahiq mengenai adanya program zakat Produktif yang ada di BAZNAS Kota Bukittinggi. Adapun proses sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Bukittinggi sebagaimana yang peneliti dapatkan informasi melalui wawancara kepada bapak H. Masrinal, S. H. Selaku Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan. Mengatakan bahwa:

“Sosialisasi biasanya dilakukan dengan mengundang para Mustahiq untuk datang ke tempat pelaksanaan sosialisasi secara langsung. Dengan adanya sosialisasi oleh BAZNAS Kota Bukittinggi maka diharapkan masyarakat khususnya para Mustahiq mendapatkan informasi dan mengajukan permohonan dalam bantuan dana untuk modal usaha”

Instagram adalah salah satu media sosial yang dipilih BAZNAS Kota Bukittinggi sebagai sarana untuk melakukan publikasi dalam penyampaian informasi dan edukasi tentang program zakat yang diselenggarakan BAZNAS Kota Bukittinggi.

b. Prosedur, Ada dua prosedur penghimpunan dana Zakat dari BAZNAS Bukittinggi: prosedur aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dan prosedur Zakat digital.

Prosedur SIMBA, yaitu ketika aplikasi SIMBA memiliki peta modul SIMBAZNAS dan dijadikan acuan dalam penggunaannya. Peta modul ini menampilkan fitur-fitur yang tampil pada aplikasi SIMBA. Fitur yang terdapat dalam aplikasi SIMBA dapat dilihat pada gambar berikut ini :

³ Wawancara pada Hari Jumat tanggal 20 Mei 2022, bertempat di Kantor BAZNAS Kota Bukittinggi



Gambar 4 Peta Modul SIMBA Sumber :
BAZNAS Kota Bukittinggi 2022.

Dari Gambar 4 peta modul SIMBA terlihat bahwa Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) terdiri dari beberapa fitur, antara lain:

1. SIMBAZNAS: Langkah pertama yang dilakukan adalah masuk ke aplikasi SIMBAZNAS.
2. Input data lembaga: Melakukan input data, menambah akun dan menambah program kerja.
3. Kode akun: Kode disesuaikan dengan kode akun yang telah ditentukan. Kode ini dikategorikan dengan bidang/grup dan hak aksesnya atau kepentingannya.
4. Kode kegiatan: Kode ini digunakan harus sesuai dengan hak aksesnya atau kepentingan dan kegiatannya.
5. Pengaturan RKAT: Mengatur Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan.
6. Anggaran dan saldo dana: Memasukkan dan menghapus anggaran keuangan dan saldo dana, mencetak anggaran.
7. Administrasi muzaki, transaksi kas masuk dan closing harian kas masuk: Meregistrasi muzaki, mencatat transaksi masuk, closing harian kas masuk.
8. Administrasi mustahik, transaksi kas keluar, dan closing harian kas keluar: Meregistrasi mustahik, mencatat transaksi keluar, closing harian kas keluar.

9. Manajemen amil: Menambah, mengubah dan menghapus data amil. Memberikan akses pada amil dan melihat data amil.
10. Dana operasional: Menginput kas masuk dan keluar operasional.
11. Aset, DB, UM, PS, PY, JU: Pembelian aset operasional, pencatatan deposit bank, pencatatan uang muka, pencatatan persediaan, penyusutan aset operasional, dan jurnal umum untuk kasus khusus.
12. Laporan : Melihat dan mencetak laporan.
13. Muzaki Corner, UPZ, Campaign: Mendaftarkan, mereset dan mengatur rekening muzaki corner, unit pengumpulan zakat dan melakukan campaign zakat

Prosedur zakat digital, pada saat melakukan pembayaran zakat digital, hal yang wajib diperhatikan yaitu memastikan terlebih dahulu layanan zakat digital yg tersedia pada BAZNAS Kota Bukittinggi, selanjutnya pastikan metode pembayaran apa yang diinginkan. Berikut akan dijelaskan cara melakukan pembayaran zakat digital:

- 1) Scan QRIS BAZNAS Kota Bukittinggi,
- 2) Mengisi Pendaftaran pada form yang tersedia,
- 3) Memilih tujuan pembayaran seperti zakat, infak dan shadaqah, kemudian pilih jumlah nominal yang akan dibayarkan,
- 4) Lakukan pembayaran melalui metode pembayaran yang sudah disediakan BAZNAS Kota Bukittinggi (dapat melalui gopay, linkaja, shopeepay, Dana, mobile banking dll),
- 5) Melakukan upload/pengiriman bukti transfer/pembayaran kepada pihak BAZNAS Kota Bukittinggi,
- 6) Secara otomatis mendapatkan laporan bukti setoran zakat melalui notifikasi pesan singkat (SMS) ataupun email.

3. Adaptasi (Sarana prasarana dan peningkatan kemampuan), Ketika mengukur efektivitas yang terkait dengan indikator adaptasi, ada dua sub- indikator yaitu sarana prasarana dan peningkatan kemampuan, sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana, SIMBA merupakan sistem informasi manajemen BAZNAS yang disediakan untuk memfasilitasi berbagai jenis kegiatan internal BAZNAS. Kegunaan SIMBA adalah untuk mengumpulkan, memasukkan data, dan mendistribusikan. Contohnya seperti memasukkan data muzaki ke SIMBA untuk mengirim bukti setoran zakat. Oleh karena itu, ketika memasukkan detail data Muzaki melalui SIMBA, Muzaki akan menjadi

database BAZNAS, setelah itu SIMBA akan secara otomatis mengirimkan bukti setoran Zakat ke Muzaki. Dengan SIMBA ini, mampu menjangkau semua bagian hingga ke BAZNAS pusat dengan mudah digunakan secara digital. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Ketua BAZNAS Kota Bukittinggi, Bapak Masdiwar (2022)⁴.

Selanjutnya dari hasil tersebut penulis melakukan wawancara dengan salah satu Muzaki tentang pelayanan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi, yakni Bapak Repeliyus beliau mengungkapkan bahwa:

“Pelayanannya cukup baik, mulai dari pembayaran donasi hingga sampai ke pelaporan. Juga sangat memudahkan dengan adanya layanan online zakat tersebut. Hanya mengisi form pendaftaran, kemudian konfirmasi bukti zakat yang sudah dibayarkan via m-banking ke aplikasi tersebut dengan mengupload bukti pembayaran dan setelah itu mendapatkan laporan melalui email. Cukup efektif sih, hanya dengan scan QR BAZNAS kemudian langsung mendapat bukti setornya.”

Dapat disimpulkan bahwa fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi SIMBA dimaksudkan untuk memudahkan seluruh kegiatan internal BAZNAS. Salah satunya adalah memfasilitasi Muzaki dalam proses input dan pelaporan. Selain itu, fitur zakat digital yang disediakan untuk Muzaki sangat baik, sehingga memudahkan Muzaki dalam menggunakan berbagai metode pembayaran.

b. Peningkatan Kemampuan, Sehubungan dengan dampak positif yang terjadi dan manfaat yang diperoleh pegawai BAZNAS Kota Bukittinggi dan muzaki di BAZNAS Kota Bukittinggi. Seperti yang dikatakan salah satu Muzaki yakni Ibu Aisyah:

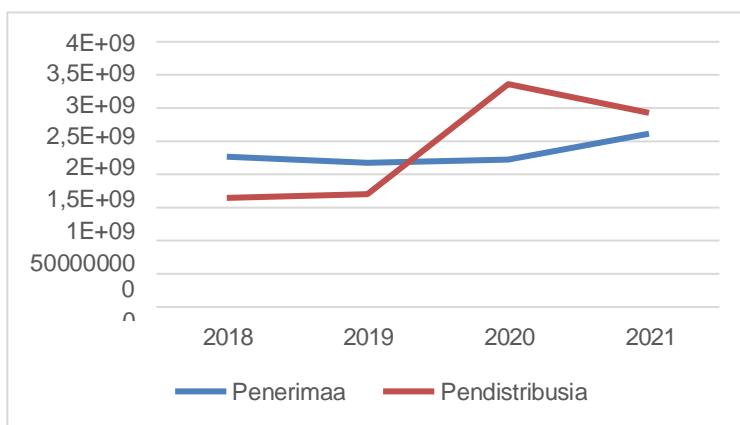
“Dampak positifnya sih pastinya dapat memudahkan kita untuk membantu berdonasi pada yang membutuhkan. Terlebih lagi saat pandemi COVID19 yang mengharuskan setiap orang berjarak. Dengan adanya zakat online ini sangat membantu sekali. Kemudian dengan adanya zakat digital ini mampu membantu jumlah penghimpunan maupun pengumpulan dana mengalami peningkatan serta juga lebih transparan dan akuntabel”

Diketahui bahwa ada peningkatan penerimaan zakat dan sedekah pada BAZNAS Kota Bukittinggi dengan adanya sistem pembayaran yang lebih mudah saat ini. Dan dapat kita simpulkan bahwa keberhasilan zakat digital yang digunakan oleh BAZNAS di kota Bukittinggi tercapai pada masa pandemi Covid-19. Aplikasi SIMBA mendukung dan memudahkan kegiatan pegawai BAZNAS di Bukittinggi dalam menjalankan tugasnya, dimana jika dilakukan secara manual terkadang data menjadi kurang rapih dan tercecer.

⁴ wawancara pada 18 Mei 2022, bertempat di Kantor BAZNAS Kota Bukittinggi

Namun, dengan menggunakan SIMBA secara otomatis menyimpan data dengan rapi dan jika terjadi kesalahan, SIMBA dapat dengan cepat mendapatkan kembali data dan membuat data yang ter-input lebih aman.

Penggunaan SIMBA diketahui cukup efektif dan memiliki manfaat serta dampak positif dimana dengan bantuan SIMBA, jumlah pengumpulan dan pendistribusian dana zakat meningkat. Aplikasi SIMBA juga membantu pegawai BAZNAS di Bukittinggi dalam menyelesaikan tugasnya sebagai amil zakat, hal ini berdasarkan pada data penerimaan dan pendistribusian BAZNAS Kota Bukittinggi dari tahun 2019 hingga tahun 2021.



Gambar 5. Data Penerimaan dan Pendistribusian 2018-2021 Sumber: Data Laporan Pengelolaan Zakat BAZNAS Bukittinggi

Pada Gambar 5 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada penerimaan dana zakat semenjak tahun 2019 hingga tahun 2021. Pada pendistribusian dana ada peningkatan yang cukup tinggi di tahun 2020, hingga melebihi dana penerimaan zakat di tahun 2020, (Putra, 2022)⁵.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa adanya SIMBA dan diikuti oleh zakat digital dalam penghimpunan dan pendistribusian dana zakat pada BAZNAS Kota Bukittinggi sudah efektif. Dapat dilihat dengan terpenuhinya indicator efektivitas dalam penelitian yang menggunakan teori Richard M. Steers.

Dalam mengukur efektivitas biaya-biaya terhadap kegiatan pengumpulan dan pendistribusian BAZNAS dengan menggunakan rasio efisiensi, terdapat dua rumus yaitu, rumus 19 rasio biaya penghimpunan dan rumus 20 rasio penghimpunan. Dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

⁵ Wawancara dengan Riski Riski Aulia Putra, Sekretaris pelaksana di BAZNAS Kota Bukittinggi, hari Rabu tanggal 18 Mei 2020, bertepatan di Kantor BAZNAS Kota Bukittinggi

Rumus 19 Rasio Biaya Penghimpunan

$$\frac{\text{Total Biaya Penghimpunan Total}}{\text{Biaya Operasional}}$$

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini adalah sebagai berikut:

1. $R < 10\%$: efisien/efektif
2. $10\% < R < 20\%$: cukup efisien/efektif
3. $R > 20\%$: tidak efisien/efektif

Dari hasil laporan keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi pada tahun 2021 menyatakan:

Tabel 3 Biaya Pengeluaran BAZNAS Kota Bukittinggi 2021

Biaya Pengeluaran	2021
Belanja Pegawai	Rp. 196.908.339
Beban Administrasi Umum	Rp. 89.551.507
Biaya Publikasi dan Dokumentasi	Rp. 7.424.000
Biaya Perjalanan Dinas	Rp. 760.000
Operasional Lainnya	Rp. 10.285.950

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi 2021

Total Biaya Penghimpunan :

- | | |
|------------------------------------|-----------------|
| 1. Biaya Publikasi dan Dokumentasi | : Rp. 7.424.000 |
| Total | : Rp. 7.424.000 |

Total Biaya Operasional :

- | | |
|----------------------------|-------------------|
| 1. Belanja Pegawai | : Rp. 196.908.339 |
| 2. Beban Administrasi Umum | : Rp. 89.551.507 |
| 3. Biaya Perjalanan Dinas | : Rp. 760.000 |
| 4. Operasional Lainnya | : Rp. 10.285.950 |
| Total | : Rp. 297.505.796 |

Rumus 19 Rasio Biaya Penghimpunan

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| Total Biaya Penghimpunan | : Rp. 7.424.000 |
| Total Biaya Operasional | : Rp. 297.505.796 |
| | : 0,024954135 |
| | : 2,49% |

Dari hasil perhitungan biaya penghimpunan BAZNAS Kota Bukittinggi tahun 2021 dengan menggunakan rumus 19 Rasio Biaya Penghimpunan adalah 2,49%. Maka, interpretasi hasil dari rasio Biaya

Penghimpunan menyatakan jika Range kurang dari 10% maka dapat dikatakan efektif ($R < 10\%$: efisien/efektif).

Rumus 20 rasio penghimpunan. Biaya Penghimpunan

Total Penghimpunan

Adapun interpretasi hasil dari rasio ini adalah sebagai berikut:

1. $R < 2\%$: efisien/efektif
2. $2\% < R < 5\%$: cukup efisien/efektif
3. $R > 5\%$: tidak efisien/efektif

Dari hasil laporan keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi tahun 2021 menyatakan total penghimpunan:

Tabel 4. Penerimaan Dana Zakat BAZNAS Kota Bukittinggi Tahun 2021

PENERIMAAN DANA	2021
DANA ZAKAT	
Penerimaan dana zakat maal perorangan	Rp. 399.769.326
Penerimaan dana zakat maal badan	Rp. 2.000.000
Penerimaan dana zakat mal-perorangan via UPZ	Rp. 1.981.497.873
Penerimaan dana zakat fitrah	Rp. 4.352.500
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	Rp. 2.387.619.699
DANA INFAK/SEDEKAH	
Penerimaan dana infak/sedekah tidak terikat	Rp. 195.491.535
Penerimaan dana infak/sedekah terikat	Rp. 23.530.000
Penerimaan dana infak/sedekah via UPZ	Rp. 7.552.376
Jumlah Penerimaan dana infak/sedekah	Rp. 226.573.911
Total Jumlah Penerimaan	Rp. 2.614.193.610

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi 2021

Total Biaya Penghimpunan :

1. Biaya Publikasi dan Dokumentasi = Rp. 7.424.000
- Total = Rp. 7.424.000

Rumus 20 rasio penghimpunan.

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penghimpunan} &= \text{Rp. } 7.424.000 \\ \text{Total Penghimpunan} &= \text{Rp. } 2.614.193.610 \\ &= 0.00283988 \\ &= 0,28\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan biaya penghimpunan BAZNAS Kota Bukittinggi dengan menggunakan rumus 20 rasio penghimpunan adalah 0,28%. Maka interpretasi hasil dari rasio penghimpunan yang menyatakan jika Range kurang dari 2% dapat dikatakan efektif ($R < 2\%$: efisien/efektif). Sedangkan Berdasarkan hasil perhitungan dan pengukuran rasio efektivitas/efisiensi dengan menggunakan rumus 19 rasio biaya penghimpunan pada tahun 2021 dengan hasil 2,49% dan rumus 20 rasio penghimpunan pada tahun 2021 dengan hasil 0,28%. Dari hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa penghimpunan dana BAZNAS Kota Bukittinggi sudah efektif dan efisien. Semakin efektif dan efisien lembaga dalam melakukan penghimpunan, maka semakin baik pula tata kelola lembaga zakat.

SIMPULAN

Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA) merupakan sistem yang dibangun dan dikembangkan secara nasional untuk keperluan penyimpanan data dan informasi. SIMBA pertama kali diperkenalkan sekitar tahun 2016 di Sumatera Barat, termasuk di kantor BAZNAS di Bukittinggi agar dapat memberikan pelayanan dan pengelolaan Zakat yang transparan dan akuntabel kepada seluruh pengguna. BAZNAS Kota Bukittinggi juga melaksanakan pengelolaan Zakat dengan merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan penggunaan Zakat. Semua kegiatan ini mematuhi tiga sumber utama pedoman pengelolaan dana zakat BAZNAS Kota Bukittinggi, yaitu: syariat Islam, hukum positif dan peraturan BAZNAS Kota Bukittinggi. Untuk Penyusunan laporan keuangan BAZNAS dimulai dengan mengumpulkan bukti transaksi dan mencatat transaksi tersebut dalam jurnal, memasukkannya ke dalam buku besar, kemudian menyiapkan laporan keuangan.

BAZNAS Kota Bukittinggi sudah mulai menyiapkan laporan keuangan dimulai dari bidang pengumpulan. Pada bidang pengumpulan menerima dana dari pembayar zakat dengan memberikan bukti berupa Bukti Setor Dana. Laporan keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi termasuk dalam laporan tahunan dan triwulanan. Laporan keuangan ini berupa laporan arus kas satu tahun yang meliputi pemasukan dan pengeluaran BAZNAS Kota Bukittinggi. System SIMBA telah diterapkan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi sejak tahun 2018, bertujuan untuk mendukung pemberian pelayanan dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Zakat di Bukittinggi itu sendiri. Kehadiran SIMBA

tidak hanya menghimpun dan mencatat seluruh data dan kegiatan yang ada, tetapi juga menyajikan laporan keuangan seluruh kegiatan pengelolaan dana zakat secara transparan dan disajikan dalam neraca dan laporan lainnya. Pelaporan yang akuntabel diberikan kepada pemangku kepentingan dan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban kerja BAZNAS Bukittinggi.

REKOMENDASI

Penggunaan aplikasi SIMBA mulai dari pengumpulan hingga pelaporan penyaluran dana zakat di BAZNAS Bukittinggi sudah efektif terbukti dengan tercapainya indikator efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integritas, dan adaptasi dalam hasil penelitian menggunakan teori Richard M. Steers. Dan penghimpunan dana zakat pada BAZNAS Kota Bukittinggi sudah efektif/efisien. Dapat dilihat pada hasil perhitungan dan pengukuran rasio efektivitas/efisiensi dengan menggunakan rumus 19 rasio biaya penghimpunan pada tahun 2021 dengan hasil 2,49% dan rumus 20 rasio penghimpunan pada tahun 2021 dengan hasil 0,28%. Dari hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa penghimpunan dana pada BAZNAS Kota Bukittinggi sudah efektif/efisien. Semakin efektif/efisien lembaga dalam melakukan penghimpunan, maka semakin baik pula tata kelola lembaga zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipata.
- Asrida, Atika,A., dan Revi, C. (2021). Implementation Of BAZNAS Information Management System (SIMBA) At The Nasional Agency Of Zakat Amil In Tanah Datar Regency. *Jurnal ZAWA: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*. Vol 1, no 2
- Ahmad, W. (2019). Studi Pengelolaan Zakat Di Malaysia. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 4*, Nomor 1
- Badan Pusat Statistik. (2021). Persentase Penduduk Miskin Maret 2021 turun menjadi 10,14 persen. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1843/persentase-penduduk-miskin-maret-2021-turun- menjadi-10-14-persen.html>. diunduh pada 26 Agustus 2021

- BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat puskas BAZNAS, Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2019.
- Diah, D.U. (2019). Analisis Penerapan Sistem SIMBA dalam Pelaporan Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Bondowoso. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jember.
- George M. Scott. (2004). *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Remaja Karya, H.72.
- Hidayatullah, Nofa. (2013). Majalah Zakat Edisi Mei 2013-Scribd. Dirilis pada 10 Mei 2013 <https://id.scribd.com/doc/228043143/Majalah-Zakat-Edisi-Mei-2013> diunduh pada 26 Agustus 2021
- HM, Jogiyanto, 2011. Analisis Desain Sistem Informasi : pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis, Andi, Yogyakarta.
- BAZNAS, 2022. Profil BAZnas. Dikutip dari <https://BAZNAS.go.id/profil> diakses pada Desember 2022
- BAZNAS, 2022. Profil BAZnas. Dikutip <https://BAZNAS.go.id/zakat> diakses pada Desember 2022
- BAZNAS, 2022. Profil BAZnas. Dikutip <https://simba.BAZNAS.go.id/produk/> diakses pada Desember 2022
- Ibnu Rusyd. (2007). *Bidayatul Mujtahid*, Jilid 1. Terjemahan. Imam Ghazali , Jakarta: Pustaka Amani. Cet. Ke-3, h. 549.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Alfabeta)
- Jamaludin, N., & Aminah, S. . (2021). Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(2), 180–208.
- Kemenag. (2020). Kemenag Bukittinggi Ikuti Muzakarah Zakat Yang Diadakan BAZNAS. <https://bukittinggikota.kemenag.go.id/2020/11/19/kemenag-bukittinggi-ikuti-muzakarah-zakat-yang-diadakan-BAZNAS/>
- Kertahadi. (2007). *Sistem Informasi Manajemen*. PT Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta.

- Latief, Nur Fitri. (2019). Managing Zakat In the 4.0 Era: An Implementation Of Simba In BAZNAS Of North Sulawesi. *Jurnal Zakat Internasional* Jil. 8(2) 2019 halaman 238-255.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nilda, S., Andang, S,. (2020). Implementasi Teknologi Informasi Berbasis Web Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*. Volume 3 No 2, hal 257-266.
- Pangestu, DW. (2007). Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM). IlmuKomputer.com
- Richard M. Steers, 1999. *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusydiana, A.S., & Al Farisi, S. (2016). Studi Literatur tentang Riset Zakat. *Ahakam* 16 (2): 281-290.
- Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah, Juz II*, terj. Mahyuddin Syaf, “*Fiqih Sunnah 3*”, Bandung: PT. Al-Ma’arif , 1985, hlm. 5
- Ninglasari, Sri., Muhammad, M. (2021). Zakat Digitalization: Effectiveness of Zakat Management During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* Jil. 4, No. 1 Januari 2021. Halaman 26-44.
- Mokoginta, Sryfirgyanti. (2020). Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (Simba) Pada BAZNAS Kota Kotamobagu. Fakultas Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri. Manado
- Sugiarto,Eko. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis. Yogyakarta : Suaka Media
- Supriadi, Deddy dan Leli, F. (2018). Perancangan Sistem Informasi Zakat Berbasis Web. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)* Vol.3 No.1, Mei 2018, pp. 1~8
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang/bosd1397464066.pdf>. diunduh pada 18 Agustus 2021.
- Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, 14(1), 1–25.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOIiOg3DIqJet taNLcung_d2U
- Usdeldi, U., Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2022). The Mediate Effect Of Sharia

Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 26(1), 247–264.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6158>

Subekti, A., Tahir, M., Mursyid, & Nazori, M. (2022). the Effect of Investment, Government Expenditure, and Zakat on Job Opportunity With Economic Growth As Intervening Variables. Journal of Southwest Jiaotong University, 57(3), 102–112. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.3.9>

Umar, M., & Sukarno, S. (2022). The influence of fiqh insights and science literacy on student ability in developing Quran-based science. International Journal of Evaluation and Research in Education, 11(2), 954–962.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22012>

Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. International Journal of Islamic Banking and Finance Research, 5(1), 16–33.
<https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056>